

PROPOSAL LSM BINTALROH “KONSELING PASTORAL DI LAPAS DAN RUTAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

PENDAHULUAN

Masalah tingginya angka kriminalitas secara nasional sangat memprihatinkan. Sebagai gambaran, pada tahun 2010, angka kriminalitas di Jakarta, menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Sutarmam dalam laporan akhir tahun (28/12/2001) sebesar 55.006 kasus. Sementara di Daerah Istimewa Yogyakarta, menurut Kapolda DIY Brigjen Pol Ondang Sutarsa (30/06/2011), sebesar 3.185 kasus.

Sebagai mitra kerja pemerintah dalam hal pembinaan mental dan rohani sesama warga negara Indonesia, LSM BiNTALROH (Lembaga Swadaya Masyarakat Pembinaan Mental dan Rohani) turut prihatin dan mencoba ikut ambil bagian dalam hal pembinaan mental dan rohani, khususnya kepada para pelaku kejahatan yang baru menjalani masa pidana, baik yang berada di Lapas (Lembaga Pemasyarakatan) maupun di Rutan (Rumah Tahanan). Hal ini terkait dengan keyakinan lembaga, bahwa: **"Meringankan penderitaan orang lain adalah pekerjaan Ilahi"** (*Sedare Dolorem Opus Di Vinum Est*)

Para pelaku kriminal yang terpidana (di Lapas dan Rutan mereka disebut warga binaan) bisa saja layak dirampas kebebasannya selama menjalani hukuman. Tetapi, selayaknya hak-hak mereka yang lain tidak boleh dirampas, dan mereka tidak boleh diperlakukan dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Warga binaan mempunyai hak yang sama dengan kita, karena mereka mempunyai Pencipta yang sama dengan kita. Hal ini sejajar dengan Firman yang tertulis di Matius 25:36: **"Ketika Aku didalam penjara, kata Yesus, kamu mengunjungi Aku."** Dan Amsal 14:31, **"Siapa yang menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya."**

Dengan metode konseling pastoral intermediate merupakan metode yang kami rasa tepat dari varian yang ada untuk merehabilitasi mereka, mencari akar permasalahan dan membebaskan paradigma lama dan stigma masyarakat dengan mengedepankan hidup takut akan Tuhan.

1. DISKRIPSI LEMBAGA

Nama Lembaga.

LSM BINTALROH (Lembaga Swadaya Masyarakat Pembinaan Mental dan Rohani), didirikan pada tanggal 24 Maret 2004, dengan Akte Notaris No 43/4/2004 dan SKT Nomor : 231 / 07 / Kesbang / II / 2010.

Visi

Sebagai mitra kerja pemerintah dalam memulihkan martabat dan tanggung jawab para warga binaan kembali ke masyarakat sebagai makhluk sosial untuk dihormati tanpa memandang usia, kelamin, ras atau kedudukan.

Misi

Sebagai mitra kerja pemerintah dalam memberikan pelayanan dengan hati nurani yang murni dan tulus kepada para pelaku kejahatan di Lapas dan Rutan di seluruh Indonesia untuk menekan angka kriminalitas, dalam konteks konseling intermediate dan konseling rehabilitasi.

Komposisi Staff

LSM BINTALROH terdiri dari para professional berbagai kalangan yang memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi dalam masing-masing bidang-bidangnya yang oleh karena kepeduliannya terhadap sesama manusia merasa terpanggil untuk menyumbangkan sebagian dari ilmu, waktu, tenaga dan hartanya.

Struktur Organisasi:

Ketua: Pdt. Saut Nainggolan, S.Th; M. Div.
Wakil Ketua: Drs. Dwi Atmo Kartiko
Bendahara: Nurendah P. Pangestuti, BA

Alamat:

Sekretariat LSM BINTALROH
Perum Griya Intan Permai Blok D15
Blunyahrejo, Karangwaru, Yogyakarta 55241
Tlp. (0274) - 6415646
Hp. 0812 8479 686
Web: www.bintalroh.com
e-mail: saut_n24@yahoo.com

2. IDENTIFIKASI ISU STRATEGIS

Analisis Psikologis

Menyingkapi besarnya angka kriminalitas di Indonesia, seperti yang disebutkan di atas, angka kriminalitas di Jakarta, tahun 2010, sebesar 55.006 kasus dan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 3.185 kasus. Dengan asal-usul dan latar belakang para pelaku yang berbeda-beda, baik itu dari latar belakang suku, agama, ras, pendidikan, dll. Ditambah lagi, dari pendalaman kami, penyebab-penyebab besarnya angka kriminalitas terutama karena a). Faktor Ekonomi/ pengangguran; b). Faktor Ketergantungan; c). Faktor Keluarga; d). Konflik Internal. Maka, metode konseling pastoral kami rasa tepat untuk merehabilitasi mereka.

Isu-isu yang akan ditangani

Masalah yang akan ditangani oleh LSM BINTALROH adalah khusus di bidang mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan dll.

Kelompok sasaran (Warga Binaan):

Berdasarkan data Juli, 2011, penghuni Lapas dan Rutan di Daerah Istimewa Yogyakarta, khusus yang beragama Katholik dan Kristen, sebagai berikut:

Lokasi	Warga Binaan	
	Laki-laki	Perempuan
1. Lapas Wirogunan	25	8
2. Lapas Narkotika Kaliurang	37	3
3. Rutan Kota	34	3
4. Lapas Sleman (Cebongan)	36	8
5. Rutan Wates *)		
6. Rutan Wonosari *)		
7. Rutan Bantul *)		

Catatan: *) Hingga saat ini belum ditangani.

NAMA PROGRAM

“KONSELING PASTORAL DI LAPAS DAN RUTAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”

STRATEGI PROGRAM

Pelayanan mengunjungi warga binaan, keluarga warga binaan dan mantan warga binaan, untuk melayani konseling pastoral di bidang mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan, dll.

TUJUAN PROGRAM

Memotivasi warga binaan, keluarga warga binaan dan mantan warga binaan dari stigma masyarakat dan informasi lapangan kerja.

LINGKUP PROGRAM

Konsultasi dan Konseling kepada warga binaan, keluarga warga binaan dan mantan warga binaan di bidang mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan, dll.

RINCIAN KEGIATAN

Mengunjungi warga binaan, keluarga warga binaan dan mantan warga binaan untuk memberikan konsultasi dan konseling di bidang mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan, dll. Kunjungan dilakukan secara berkala dan terjadwal.

1. Kunjungan ke warga binaan minimal 3 kali, atau disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
2. Kunjungan ke keluarga warga binaan, minimal 1 kali, atau disesuaikan dengan kebutuhan mereka.
3. Kunjungan ke mantan warga binaan, minimal 2 kali, atau disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

KEGIATAN YANG SUDAH DILAKUKAN

Sejak tahun 2010, warga binaan yang sudah dikunjungi LSM BINTALROH sebanyak 1 kali atau lebih:

Lokasi	Warga Binaan	
	Laki-laki	Perempuan
1. Lapas Wirogunan	8	4
2. Lapas Narkotika Kaliurang	6	3
3. Rutan Kota	12	3
4. Lapas Sleman (Cebongan)	12	3
5. Rutan Wates *)		
6. Rutan Wonosari *)		
7. Rutan Bantul *)		

Catatan: *) Hingga saat ini belum ditangani

HASIL YANG DIHARAPKAN

Dengan mengikuti konseling pastoral intermediate diharapkan para mantan warga binaan dan keluarga warga binaan siap untuk merehabilitasi diri menghadapi hidup setelah bebas dari Lapas/Rutan, menjadi warga Negara yang bertanggungjawab di dalam berkeluarga dan bermasyarakat, dengan mengedepankan hidup takut akan Tuhan.

MONITORING DAN EVALUASI

Input → Proses → Output → Dampak:

Input:

warga binaan, keluarga warga binaan dan mantan warga binaan

Proses:

Konseling pastoral intermediate

Output:

Internalisasi perubahan mind-set, mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan, selama masih di Lapas dan Rutan.

Dampak:

Mengalami perubahan mind-set, mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan, setelah kembali hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Monitoring

Proses: saat konseling dimonitor oleh konselor dan petugas Lapas/Rutan
(hasil monitoring sebagai feedback untuk proses konseling)

Output: setelah konseling dimonitor oleh konselor dan petugas Lapas/Rutan

(hasil monitoring sebagai feedback untuk materi konseling)

Evaluasi

Output: setelah selesai konseling (3 kali pertemuan) dievaluasi oleh konselor dan petugas Lapas/Rutan, apakah terjadi internalisasi perubahan mind-set, mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan, selama masih di Lapas dan Rutan. Dengan cara memperhatikan perubahan perilaku pada warga binaan ybs.

Dampak: setelah hidup bermasyarakat dievaluasi oleh konselor, apakah terjadi perubahan mind-set, mental, rohani, keterampilan kerja dan kesehatan. Dengan cara memperhatikan perubahan perilaku pada warga binaan ybs.

ANGGARAN:

1. Perkiraan jumlah warga binaan yang akan ditangani:
7 Lapas/Rutan x 50 orang = 350 orang.
2. Perkiraan jumlah kunjungan
Minimum: 350 orang x 3 kali kunjungan = 1.050 kali
Maksimum: 350 orang x 5 kali kunjungan = 1.750 kali
3. Biaya per kunjungan per warga binaan
- perlengkapan kesehatan pribadi warga binaan = Rp. 100.000,-
- makanan kecil = Rp. 25.000,-
- materi konseling = Rp. 25.000,-
- transport konselor = Rp. 50.000,-
- konselor fee = Rp. 350.000,- per konseling
Biaya per kunjungan per warga binaan = Rp. 550.000,-
4. Biaya TOTAL kunjungan pastoral
Minimum: Rp, 550.000,- x 1.050 kali = Rp 577.500.000
Maksimum: Rp, 550.000,- x 1.750 kali = Rp 962.500.000
5. Swadaya
Rp. 250.000,- per kunjungan per warga binaan
Jumlah swadaya =
Minimum Rp. 250.000,- x 1.050 kali = Rp 262.500.000
Maksimum: Rp, 250.000,- x 1.750 kali = Rp 437.500.000
6. Jumlah biaya yang dibutuhkan dari donatur
Rp 962.500.000,- - Rp 437.500.000,- = **Rp 525.000.000,-**
(Lima ratus dua puluh lima juta rupiah).

Untuk memperlancar tujuan yang mulia ini, uluran bantuan/dana dari Bapak, Ibu, Saudara sekalian yang diberkati Tuhan sangat kami harapkan. 2 Korintus 9:7

“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita”.

Apabila Bapak, Ibu, Saudara sekalian merasa terbebani dengan pelayanan kami, silakan menghubungi:

Sekretariat LSM BINTALROH

Perum Griya Intan Permai Blok D15

Blunyahrejo, Karangwaru, Yogyakarta 55241

Tlp. (0274) - 6415646

Hp. 0812 8479 686

Web: www.bintalroh.com

e-mail: saut_n24@yahoo.com

atau Donasi Bapak, Ibu, Saudara sekalian silakan ditransfer ke rekening:

- BCA, No. Rek: 0600453971 a.n. Saut Nainggolan

- BNI, No. Rek: 0019213588 a.n. Saut Nainggolan

Salam Sejahtera,

Pdt. Saut Nainggolan, S.Th; M. Div.

K e t u a